

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* SD 03 PALING BENGKAYANG

Katek, Sugiyono, Asmayani Salimi.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: katek66@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the application of learning models Contextual Teaching and Learning in the learning outcome social sciences of fourth grade students in public primary schools 03 Paling Bengkayang. The method used in this research is descriptive, form research is classroom action research, is the collaborative nature of the research. Subjects in this study were teachers and students of fourth grade totaling 17 students. Data collection techniques in this study is the direct observation and measurement. This study was conducted by two cycles. Results of the study are (1) the ability of teachers in designing learning first cycle that 2,97 (enough) and the second cycle of 3.02 (good). (2) The ability of teachers in implementing the learning in the first cycle that 3,27 (good) and the second cycle of 3.48 (good). (3) The results of Shiva learning using learning methods Contextual Teaching and Learning in the learning of social science in the fourth grade at 03 least the first cycle of 67.06 and 79.41 for the second cycle. The conclusion of this research is the study of social sciences use models Contextual Teaching and Learning can improve student learning outcomes fourth grade 03 Paling, Bengkayang.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Social Science

Anak usia sekolah dasar (SD) pada dasarnya sedang mengalami perkembangan pada tingkat berfikir, emosional dan sosial. Untuk membantu siswa dalam melatih perkembangan sosialnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesama temannya. Interaksi sosial yang baik juga diharapkan dapat menunjang hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pembelajaran IPS yang baik menuntut penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Terkadang materi pembelajaran IPS dapat diajarkan secara lebih baik hanya dengan menggunakan model belajar tertentu. Jika guru IPS hanya menggunakan satu jenis model mengajar, maka dimungkinkan siswa akan lebih cepat merasa bosan atau jemu

terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, hal ini juga memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPS diharapkan agar siswa mampu meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran tentunya menjadi tolak ukur dalam mencapai hasil belajar yang baik. Slameto (2012: 30) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2013:3) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran kemampuan yang telah dikuasai siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode belajar yang bervariasi diharapkan pada pembelajaran IPS diharapkan dapat berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang optimal. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dicapai dengan baik, maka apa yang telah menjadi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum akan tercapai.

Berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Paling Kabupaten Bengkayang, hasil belajar siswa masih rendah. Nilai rata-rata siswa adalah sebesar 55,80 atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 65. Dari 17 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mampu mencapai KKM. Jika dipresentasikan, angka ketuntasan peserta didik hanya sekitar 47,06 %. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar negeri 03 Paling Kabupaten Bengkayang yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode pembelajaran yang terpusat kepada guru. Pembelajaran banyak menggunakan metode tanya jawab dan ceramah (ekspositori) sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan tidak fokus terhadap pembelajaran.

Tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar negeri 03 Paling Kabupaten Bengkayang adalah model belajar *Contextual Teaching and Learning*. Agus Suprijono (2015:98) menyatakan bahwa, “Pembelajaran Kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka”. Selanjutnya Wina Sanjaya (2006:255) menyatakan bahwa, “*contextual Teaching*

and Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara kehidupan siswa dengan konsep belajar yang ada. Dari istilah tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *contextual teaching and learning* kelas ivsekolah dasar negeri 03 Paling Kabupaten Bengkayang”.

Ilmu pengetahuan sosial menurut Mulyono Tj (dalam Hidayati, Mujinem & Anwar Senen, 2008:1-7), “IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial”. Dadang Supardan (2015:16) menyatakan bahwa, “IPS adalah istilah untuk menamai suatu bidang studi/pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah.

Dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh BSNP (2006:175), “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pelajaran ilmu-ilmu sosial.

Materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Kompetensi 1 memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi. Kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah KD 1.3 menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Menurut Agus Suprijono (2015:103-107) langkah *Contextual Teaching and Learning* adalah: Langkah pertama, (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna

apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya. 2) Langkah kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan. 3) Langkah ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan. 4) Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya. 5) Langkah kelima, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya. 6) Langkah keenam, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 7) Langkah ketujuh, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Di sisi lain, berdasarkan *Center for Occupational Research and Development* (CORD) (dalam Agus Suprijono, 2015:102) menyatakan bahwa, Penerapan strategi pembelajaran kontekstual digambarkan sebagai berikut: (1) *Relating*, belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang guru untuk membantu siswa agar yang dipelajari bermakna; (2) *Experiencing*, belajar adalah kegiatan “mengalami”, siswa berproses secara aktif dengan hal yang dipelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajarinya; (3) *Applying*, belajar menekankan pada proses pendemonstrasian pengetahuan yang dimiliki dalam konteks pemanfaatannya; (4) *Cooperating*, belajar merupakan proses kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal, atau hubungan intersubjektif; dan (5) *Transferring*, belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru.

Dari beberapa pandangan beberapa para ahli tersebut di atas, langkah *Contextual*

Teaching and Learning yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah; (1) Mengaitkan Pembelajaran dengan dunia nyata, (2) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari materi ajar, (3) Siswa mengungkapkan hasil temuannya di depan kelas, (4) Melakukan refleksi terhadap temuan-temuan siswa dan (5) Melakukan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal seperti menyampaikan apersepsi, menginformasikan tujuan dan materi yang akan dibahas. Selanjutnya kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah yang dapat dilakukan pembelajaran kontekstual yaitu: (1) Mengaitkan Pembelajaran dengan dunia nyata, (2) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari materi ajar menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. (3) Siswa mengungkapkan hasil temuannya di depan kelas. (4) Melakukan refleksi terhadap temuan-temuan siswa. (5) Melakukan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hadari Nawawi (2012: 63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek

penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya". Selanjutnya Suprpto (2013:13) menyatakan bahwa, "Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis untuk memecahkan masalah aktual pada masa kini".

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan suatu keadaan atau objek pada masa sekarang dan tanpa direayasa.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2014: 2-3) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Sejalan dengan pandangan tersebut Kasihani (dalam Sukayati, 2008:8) menyatakan, "PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan". Syofian Siregar (2013:6) Menyatakan bahwa, "Penelitian tindakan (*Action Research*) adalah suatu penelitian dalam konteks usaha yang berfokus pada peningkatan kualitas organisasi serta kinerjanya". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi atau hasil belajar.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Di dalam penelitian tindakan kelas diperlukan kerja sama antara peneliti dan guru kolaborator.

Setting penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Paling, Kabupaten Bengkayang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, yaitu: (1) Guru sekaligus peneliti yang

menyampaikan pembelajaran IPS menggunakan metode kontekstual. (2) Siswa yang belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Paling Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 17siswa, terdiri dari 8 siswa siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:

Menyusun Rancangan

Penyusunan Rancangan tindakan penelitian dilakukan dengan penyusunan RPP dengan menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas IV SD 03 Paling Kabupaten Bengkayang. Setelah penyusunan RPP dilakukan, selanjutnya mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus sesuai dengan perencanaan yang direncanakan, yaitu: skenario tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya apabila terdapat hambatan atau kekurangan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan siklus terakhir. Dalam tindakan ini peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada tiap pembelajaran serta pencapaian keberhasilan mengajar guru dan pencapaian keberhasilan mengajar guru dan pencapaian keberhasilan siswa.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi Langsung dan Pengukuran.

Hadari Nawawi (2012: 106), mengatakan "Teknik Observasi Langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi

atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada obyek yang diselidikinya". Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Paling, Kabupaten Kuburaya serta kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran IPS menggunakan tes formatif.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Lembar Observasi, lembar observasi yang digunakan terdiri atas : (1) Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang terkait dengan lingkungan sekitar menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Lembar Soal Tes
Merupakan soal tes formatif yang diberikan kepada siswa setiap siklus (terdapat pada RPP).

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis untuk menarik kesimpulan sesuai dengan sub masalah-masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang tepat akan memberikan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

(1) Untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua mengenai kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri 03 Paling Kabupaten Bengkayang dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots \text{Rumus (1)}$$

Keterangan:

\bar{X} =rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Burhan Nurgiantoro, Gunawan & Marzuki, 2012: 64)

(2) Untuk menjawab sub masalah ketiga tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang sudah ditentukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Paling Kabupaten Bengkayang kelas IV yaitu 65. Untuk menghitung persentase dari siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran, dapat digunakan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (2)}$$

Keterangan :

X% = Persentase setiap siswa

N = Banyak siswa yang mendapat nilai tertinggi

N = Jumlah semua siswa

(Ngalim Purwanto 2008: 102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 7 November 2016 dan siklus ke dua pada tanggal 14 November 2016. Adapun penjabaran lebih lanjut dalam tahapan tiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a) Perencanaan Siklus I

Perencanaan penelitian siklus I meliputi,

- 1). Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator pada hari Kamis, tanggal 3 November 2016 membahas waktu pelaksanaan penelitian, menentukan kompetensi dasar dan langkah-langkah tindakan yang dilakukan.
- 2). Memilih materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian.
- 3). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4). Menyiapkan media pendukung penelitian *contextual teaching and learning*.
- 5). Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dalam

merencanakan pembelajaran dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

6) Menyiapkan soal evaluasi (tes formatif).

b) Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 November 2016, pukul 09.00 – 10.35 (3x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru kolaborator ibu Dominika Minten yang bertindak sebagai observer. Materi yang disampaikan adalah Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada penelitian adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti diawali dengan tahap mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Pada tahapan ini guru pertama menanyakan kepada siswa “Apakah mereka pernah pergi ke sawah?” Setelah itu guru bertanya kembali tentang, “apa sajakah yang terdapat di sawah?”. Guru kemudian menunjukkan tebu dan padi. Guru menjelaskan bahwa tebu dan padi adalah beberapa contoh sumber daya alam yang ada

di Indonesia. Selanjutnya siswa bekerja sama di dalam kelompoknya untuk mengamati sumber daya alam yang terdapat di sekitar sekolah. Siswa bersama kelompoknya mengisi LKS yang telah dibagikan. Siswa mengemukakan temuannya di depan kelas. kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya.

Kegiatan penutup meliputi, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mengerjakan soal tes formatif dan kemudian guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi penggunaan sumber daya alam dalam kegiatan masyarakat di rumah.

c) Pengamatan Siklus I

Pengamatan yang dilakukan ibu Domika Minten sebagai *observer* dalam pembelajaran adalah tahapan-tahapan guru dalam mengajar dan kesesuaian langkah pembelajaran yang disampaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut: 1). Kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CTL. 2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar observasi pembelajaran. 3). Hasil Pengamatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran IPS menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat dilihat pada tabel .1 berikut ini:

Tabel 1 Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran IPS dengan Model CTL pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
B.	Pemilihan Dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75
C.	Pemilihan Sumber Ajar dan Media Pembelajaran	3,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,75
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,33
Skor Total A+B+C+D+E =		14,83
Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran		2,97

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa kemampuan guru dalam merancang

pembelajaran adalah sebesar 2,97 (tergolong cukup baik). Kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and*

learning dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2 Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS dengan Model CTL pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	Pra Pembelajaran	3,50
II	Membuka Pembelajaran	3,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,94
IV	Penutup	3,67
Jumlah I+II+III+IV		13,11
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran		3,27

Berdasarkan tabel 2 kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I menggunakan model *contextual teaching and learning* adalah 3,27 (dengan kategori baik).

Hasil belajar rata-rata siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *contextual teaching and learning* terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model CTL pada Siklus I.

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan
1	Apreadi Jaskia	7	46,67	Belum Tuntas
2	Cornelis	10	66,67	Tuntas
3	Dian Triwijaya	8	53,33	Belum Tuntas
4	Fira Yunique	12	80,00	Tuntas
5	Gita Carolin	11	73,33	Tuntas
6	Gracia Maria	12	80,00	Tuntas
7	Imbe	11	73,33	Tuntas
8	Juliana Mery	10	66,67	Tuntas
9	Libertus Suhardi	11	73,33	Tuntas
10	Nicolli	10	66,67	Tuntas
11	Olivia Meisita	10	66,67	Tuntas
12	Ridrik Gangan	8	53,33	Belum Tuntas
13	Riki	12	80,00	Tuntas
14	Tasha Irawati	8	53,33	Belum Tuntas
15	Tasha	11	73,33	Tuntas
16	Victorius Yuda	9	60,00	Belum Tuntas
17	William Kelled	11	73,33	Tuntas
Jumlah nilai		171	1140	

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan
	Rata-rata nilai	10,05	67,06	
	Persentase Ketuntasan			75 %

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil belajar rata-rata siswa menggunakan model CTL pada pembelajaran IPS adalah 67,06. Terdapat 12 orang siswa yang telah tuntas (di atas nilai KKM 65) dan 5 orang masih belum tuntas. Jika di persentasekan siswa yang telah tuntas adalah 75% dan siswa yang belum tuntas adalah 25%.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan Model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Kelebihan
 - a. Siswa sangat termotivasi dalam pembelajaran.
 - b. Guru sudah dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata.
 - c. Hasil belajar rata-rata siswa sudah mencapai KKM (diatas 65).
- 2) Kekurangan
 - a. Usaha guru untuk menyampaikan pembelajaran sudah baik, namun penguasaan kelas belum maksimal.
 - b. Tahapan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, hanya ada beberapa langkah yang terlewatkan untuk disampaikan. Langkah yang tidak dilaksanakan adalah presentasi kelompok.
 - c. Terdapat beberapa orang siswa yang kurang fokus dalam belajar.
 - d. Pengaturan waktu dalam tahapan pembelajaran masih kurang baik. Dilanjutkan ke siklus ke II karena masih terdapat 5 orang yang belum mencapai KKM (nilai 65).

2. Siklus II

a) Perencanaan Siklus II

Tahap persiapan siklus II dengan menggunakan Model pembelajaran *contextual teaching and learning* sama dengan siklus I. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut

- 1). Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator pada hari kamis, tanggal 10 November 2016 membahas waktu pelaksanaan penelitian, menentukan kompetensi dasar dan langkah-langkah tindakan yang dilakukan. Selain itu peneliti juga mendapatkan masukan untuk belajar mengelola waktu pembelajaran agar sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat.
- 2). Memilih materi pelajaran penggunaan sumber daya alam dalam kegiatan masyarakat sebagai materi pembelajaran siklus ke II.
- 3). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4). Menyiapkan media pendukung penelitian *contextual teaching and learning*.
- 5). Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 6). Menyiapkan soal evaluasi (tes formatif).

b) Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 November 2016 pukul 09.00 – 10.35. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru kolaborator ibu Dominika Minten yang bertindak sebagai observer. Materi yang disampaikan adalah pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi masyarakat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada penelitian adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti diawali dengan tahap mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Pada tahapan ini guru pertama menanyakan kepada siswa “Apakah mereka pernah pergi ke pasar?” Setelah itu guru bertanya kembali tentang, “apa saja kegiatan yang terdapat di pasar?”. Guru kemudian menunjukkan buah pisang, beras dan beberapa jenis kebutuhan pokok. Guru menjelaskan bahwa sumber daya alam yang ada digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya siswa bekerja sama di dalam kelompoknya untuk mengamati kegiatan ekonomi yang ada disekitar sekolah. Siswa mencatat jenis kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya. Siswa bersama kelompoknya mengisi LKS yang telah dibagikan. Siswa mengemukakan temuannya di depan kelas. kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya.

Kegiatan penutup meliputi, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mengerjakan soal tes formatif dan. Guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi pembelajaran berikutnya.

c) Pengamatan Siklus II

Pengamatan yang dilakukan ibu Domika Minten sebagai *observer* dalam pembelajaran siklus II adalah tahapan-tahapan guru dalam mengajar dan kesesuaian langkah pembelajaran yang disampaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut: 1). Kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CTL. 2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar observasi pembelajaran. 3.) Hasil Pengamatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran IPS menggunakan model *contextual teaching and learning* siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran IPS dengan Model CTL pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
B.	Pemilihan Dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00
C.	Pemilihan Sumber Ajar dan Media Pembelajaran	3,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,75
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,33
Skor Total A+B+C+D+E =		15,08
Kemampuan Guru dalam Merancang pembelajaran		3,02

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran adalah sebesar 3,02 (tergolong baik).

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS dengan Model CTL pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	Pra Pembelajaran	3,50
II	Membuka Pembelajaran	3,50
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,27
IV	Penutup	3,67
Jumlah I+II+III+IV		13,94
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran		3,48

Berdasarkan tabel 5 kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II menggunakan model *contextual teaching and learning* adalah 3,48 (dengan katagori baik).

Hasil belajar rata-rata siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *contextual teaching and learning* terdapat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 : Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model CTL pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	Apreadi Jaskia	11	61,11	Belum Tuntas
2	Cornelis	15	83,33	Tuntas
3	Dian Triwijaya	11	61,11	Belum Tuntas
4	Fira Yunike	16	88,89	Tuntas
5	Gita Carolin	14	77,78	Tuntas
6	Gracia Maria	16	88,89	Tuntas
7	Imbe	14	77,78	Tuntas
8	Juliana Mery	14	77,78	Tuntas
9	Libertus Suhardi	15	83,33	Tuntas
10	Nicolli	15	83,33	Tuntas
11	Olivia Meisita	17	94,44	Tuntas
12	Ridrik Gangan	10	55,56	Belum Tuntas
13	Riki	17	94,44	Tuntas
14	Tasha Irawati	13	72,22	Tuntas
15	Tasha	13	72,22	Tuntas
16	Victorius Yuda	17	94,44	Tuntas
17	William Kelled	15	83,33	Tuntas
Jumlah nilai		243	1350	
Rata-rata nilai		14,29	79,41	
Persentase Ketuntasan				82,35%

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil belajar rata-rata siswa menggunakan model CTL pada pembelajaran IPS adalah 79,41.

Terdapat 14 orang siswa yang telah tuntas (di atas nilai KKM 65) dan 3 orang masih belum tuntas. Jika di persentasekan siswa yang telah

tuntas adalah 82,35% dan siswa yang belum tuntas adalah 17,65%.

d) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari Siklus I, adapun temuan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1). Kelebihan

- a. Siswa sangat termotivasi dalam pembelajaran.
- b. Manajemen waktu guru dalam mengajar sudah baik.
- c. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

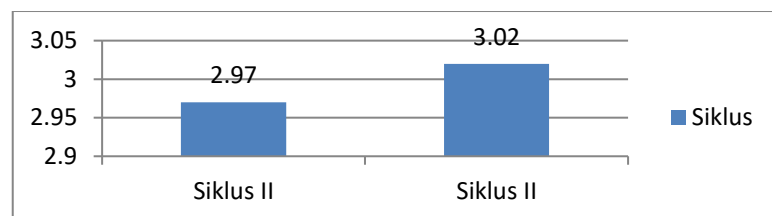
2) Kekurangan

- a. Terdapat beberapa orang siswa yang kurang fokus dalam belajar.
- b. Pembelajaran terdapat 3 orang siswa yang masih belum tuntas, perlakuan siklus

diberhentikan karena hasil belajar rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I.

Pembahasan

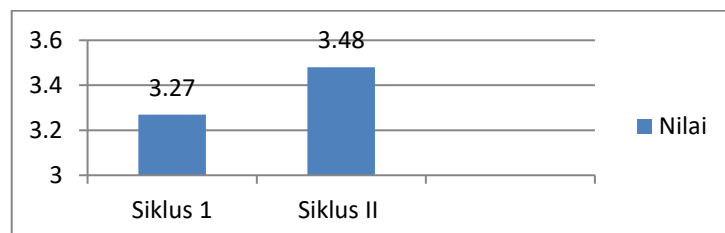
Berdasarkan hasil penilaian rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah dilakukan oleh *observer*, kemampuan guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah baik. Nilai kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara berturut-turut adalah 2,97 dan 3,02. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari Siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan guru merancang pembelajaran sebesar 2,97 dan pada siklus II sebesar 3,02. Peningkatan tersebut dapat digambarkan pada gambar 1 berikut ini:



Grafik 1 : Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran

Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I sebesar 2,97 dan siklus ke II sebesar 3,02. Terdapat peningkatan sebesar 0,5. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan dari guru pengamat / *observer* yang melakukan penilaian setiap perlakuan tindakan. Secara umum tahapan dalam menyusun RPP adalah dengan memilih materi, menyesuaikan materi dengan SK dan KD, menyediakan media, dan mengecek penilaian yang diberikan pada setiap perlakuan.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dari siklus I hingga siklus II juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah baik. Rata-rata nilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam dua siklus adalah 3,37. terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari Siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat digambarkan pada grafik2 berikut ini:



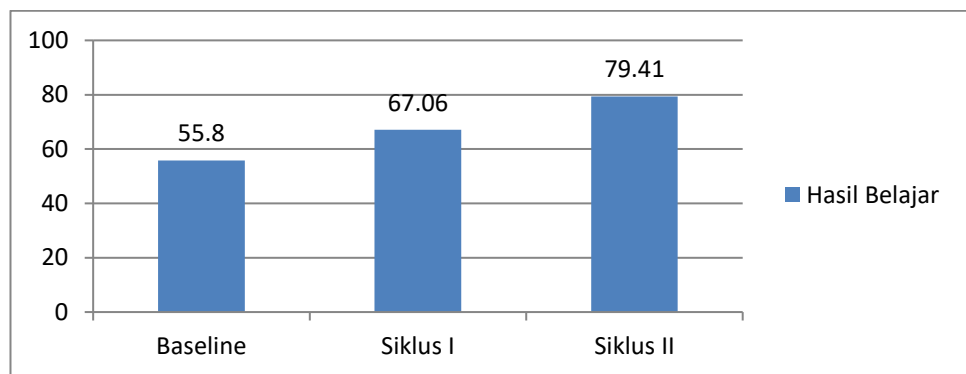
Grafik 2 : Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Dari grafik 2 di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran siklus I sebesar 3,27 dan siklus II sebesar 3,48. mengalami peningkatan sebesar 0,21 dari siklus I. Peningkatan ini disebabkan adanya refleksi dan perbaikan yang didapatkan oleh peneliti.

Hasil belajar rata-rata siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03Paling, kabupatenBengkayang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa berturut-turut dari siklus I hingga siklus II adalah 67,06 dan 79,41. Terdapat

peningkatan hasil belajar rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus II. Tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata pembelajaran IPS pada tahun ajaran sebelumnya dengan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Pada *Baseline* rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,8. Nilai ini masih di bawah KKM sekolah sebesar 65. Setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ada peningkatan hasil belajar siswa melebihi KKM yang telah ditentukan. Adapun gambaran peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari grafik3 diatas terlihat bahwa pemberian perlakuan pada siklus satu hingga siklus kedua memberikan peningkatan terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 03Paling dibandingkan dengan hasil belajar IPS sebelumnya dilakukan penelitian (*baseline*) sebesar 55,8, meningkat pada siklus I menjadi 67,06 dan siklus II menjadi 79,41. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan dari guru pengamat/*observer* yang melakukan penilaian pada setiap perlakuan tindakan. Secara umum perbaikan yang diberikan observer antara lain penyesuaian antara penyusunan RPP dengan memilih materi, menyesuaikan materi dengan SK dan KD, menyediakan media, dan mengecek penilaian

yang diberikan pada setiap perlakuan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dibawa langsung ke lapangan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi ajar. Selain itu juga, peningkatan juga terjadi karena refleksi dan perbaikan yang didapatkan oleh peneliti selama pemberian perlakuan.

Besarnya persentase peningkatan hasil belajar dari *baseline* ke siklus I sebesar 11,26, dari siklus I ke Siklus II sebesar 12,34 dan dari *baseline* ke siklus II adalah 23,61. terjadi peningkatan di setiap siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perlakuan yang telah diberikan terhadap kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Paling, Kabupaten Bengkayang pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Paling, Kabupaten Bengkayang. Secara terperinci simpulan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kemampuan gurudalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus pertama yaitu 2,97 pembelajaran sudah baik. Peningkatan skor kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 0,21. (3) Penerapan model CTL dapatmeningkatkanhasilbelajar, yaitu pada siklus 1 sebesar 67,06 dan pada siklus ke dua sebesar 79,41. Peningkatan hasil belajar siswa dari baseline(55,8) ke siklus I adalah sebesar 11,26, dari siklus I ke siklus II sebesar 12,34 dandari baseline ke siklus II sebesar 23,61.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan saat peneliti dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Penggunaan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (2) Penggunaan model pembelajaran sebaiknya dibantu dengan media yang relevan agar pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. (3) Bagi peneliti lain yang hendak meneliti dengan penggunaan model pembelajaran yang sama dapat menerapkan dengan materi yang berbeda untuk dapat membandingkan efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang digunakan.

dengan kategori cukup baik dan pada siklus kedua sebesar 3,02 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan skor peneliti dalam merancang pembelajaran sebesar 0,5. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siklus pertama yaitu 3,27 dengan kategori baik, pada siklus ke dua 3,48 dengan katagori baik. Secara keseluruhan kemampuan pelaksanaan

- Agus Suprijono. (2015). **Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem**. Surabaya: Pustaka
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2012). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dadang Supardan (2015). **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**. Bandung: Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayati, Mujinem & Anwar Senen. (2008). **Pengembangan Pendidikan IPS SD**. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2013). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2008). **Psikologi Pendidikan**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

DAFTAR RUJUKAN

- Syofian Siregar. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabet.
- Suharsimi Adrikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Adrikunto. (2013). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Adrikunto. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya.(2006). **Strategi Pembelajaran:Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.